

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA TAHUN 2011-2014

## AN ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN INDONESIA IN 2011-2014

Oleh:

astiti swanitarini

fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta

swanitariniastiti@yahoo.co.id

Pembimbing: Aula Ahmad Hafidh S.F, M.Si.

### Abstrak

Investasi asing langsung yang masuk pada suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia tahun 2011-2014. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel metode *random effect model* dengan bantuan program *evIEWS 8*. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 provinsi yang ada di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 provinsi. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perdagangan dengan menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung dengan koefisien 0,971952. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung dengan koefisien 0,635374. Nilai ekspor berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung dengan koefisien 0,129802. Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi, dan nilai ekspor secara bersama-sama berpengaruh terhadap investasi asing langsung dengan nilai F statistik 17,75945. Perubahan yang terjadi pada investasi asing langsung dijelaskan oleh variabel bebas yang diteliti sebesar 30,05%.

Kata kunci: Investasi, PDRB, UMP, ekspor.

### Abstract

*The foreign direct investment in a country is affected by a variety of factors. This study aimed to find out the factors affecting the foreign direct investment in Indonesia in 2011-2014. This was an associative study using the quantitative approach. The analysis technique was the panel data regression method with the random effect model using the program of evIEWS 8. The research population comprised 34 provinces in Indonesia. The sample in the study comprised 32 provinces. The data were secondary data obtained from the Central Statistics Agency and the Trade Ministry using the documentation method. The results of the study showed that the Gross Regional Domestic Product (GRDP) had a positive effect on the foreign direct investment with a coefficient of 0,971952. The Minimum Provincial Wage (MPW) had a positive effect on the foreign direct investment with coefficient of 0,635374. The export value had a positive effect on the foreign direct investment with coefficient of 0,129802. The Gross Regional Domestic Product, Minimum Provincial Wage, and export value as an aggregate have an effect on the foreign direct investment with a statistic F-value of 17,75945. The variance in the foreign direct investment accounted for by the independent variables under study was 30,05%.*

*Keyword: Investment, Gross Regional Domestic Product, Minimum Provincial Wage, export.*

### PENDAHULUAN

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi menurut Todaro (2000) adalah akumulasi modal (*capital accumulation*) atau pembentukan modal (*capital formation*).

Pembentukan modal dihimpun melalui investasi. Investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan menambah barang-barang modal

dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang.

Persediaan modal pada suatu negara dipengaruhi oleh tingkat tabungan. Jika tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan sebaliknya (Mankiw, 2007: 191). Negara dengan tingkat tabungan yang rendah dapat menarik modal dari luar negeri dalam bentuk investasi asing langsung.

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki tingkat pendapatan masyarakat yang rendah. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia sebesar USD 3.531,45 pada tahun 2014. Pendapatan yang rendah tersebut menyebabkan tingkat tabungan masyarakatpun menjadi rendah. Oleh karena itu, Indonesia membutuhkan aliran dana dari luar negeri berupa investasi asing langsung atau sering disebut juga dengan penanaman modal asing (PMA) sebagai sumber pembiayaan pembangunan.

Penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan investasi lintas negara. Penanaman modal asing selalu berupa kontrol penuh atau parsial melalui partisipasi dalam modal dan manajemen (Mudrajad, 2010: 357). Menurut Jhingan (2012: 496-497) penggunaan modal asing tidak hanya mengatasi kekurangan modal uang dan modal fisik, modal asing juga membawa keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi maju, dan pembaharuan produk.

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), nilai investasi asing langsung di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi pada tahun 2014 nilai realisasi PMA menurun dari tahun sebelumnya, yaitu dari sebesar US\$ 28.615 juta menjadi US\$ 28.531 juta. Nilai realisasi penanaman modal asing dalam lima tahun terakhir juga masih terkonsentrasi di Pulau Jawa sebesar 59 persen.

Dalam indeks *Ease of Doing Business Ranking* yang dikeluarkan Bank Dunia untuk

mengukur kemudahan dalam mengurus izin bisnis baru di suatu negara, posisi Indonesia pada tahun 2015 masih menempati level bawah yaitu menduduki peringkat ke 114 dari 189 negara yang disurvei. Indonesia masih relatif tertinggal dari negara-negara ASEAN lain. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengurusan izin bisnis baru di Indonesia belum efisien.

Menurut hasil survey dari *Japan External Trade Organization* (Jetro), faktor terbesar dalam menghambat pertumbuhan bisnis atau investasi di Indonesia adalah upah buruh yang semakin mahal, disusul dengan sistem perpajakan yang sulit dan rumit. Upah yang mahal juga menjadi masalah paling besar yang dihadapi pengusaha di Malaysia dan Singapura. Faktor penghambat terbesar pertumbuhan bisnis di Thailand adalah prosedur perdagangan yang rumit, sedangkan di Filipina, Vietnam, dan India, faktor terbesar adalah kondisi infrastruktur yang buruk.

Terdapat hasil yang berbeda-beda dari berbagai penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Neini Utami (2014) menemukan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Tri Rahayu (2010) menemukan bahwa dalam jangka pendek PDRB berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Federica dan Ratna Juwita (2013) menemukan bahwa nilai ekspor berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Nilai ekspor yang meningkat akan diikuti dengan naiknya jumlah investasi asing langsung. Penelitian Federica dan Ratna Juwita juga menemukan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwedi (2002) menemukan variabel yang berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia antara lain *Gross Domestic Product* (GDP), pertumbuhan ekonomi, upah pekerja, dan nilai ekspor total. Variabel yang berpengaruh negatif adalah stabilitas politik.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan juga jasa-jasa dalam perekonomian (Sukirno, 2013: 121). Berdasarkan asalnya investasi dibedakan menjadi *domestic investment* dan *foreign investment*. Investasi asing adalah investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negara kita untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakannya (Irawan dan Suparmoko, 1992). Undang-undang nomor 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing menyebutkan bahwa: “*Pengertian penanaman modal dalam undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam artian bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut*”.

### Teori Investasi Asing Langsung

Menurut Krugman dan Obstfeld (1991) terdapat dua teori tentang perusahaan multinasional yaitu teori lokasi dan teori internalisasi. Teori lokasi menjelaskan bahwa lokasi produksi yang berbeda sering ditentukan oleh sumber daya, biaya-biaya pengangkutan dan hambatan-hambatan lain dalam perdagangan. Teori internalisasi menjelaskan bahwa investasi asing langsung merupakan hasil keputusan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk menginternalisasikan biaya-biaya transaksi seperti alih teknologi dan integrasi vertikal (penyatuan perusahaan “hulu” yang memproduksi input perusahaan “hilir”), sehingga dapat melindungi mereka dari ketidaksempurnaan pasar dan campur tangan pemerintah.

Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD, 1998) terdapat tiga alasan untuk melakukan investasi

yaitu *market-seeking*, *resource-seeking*, dan *efficiency-seeking*. *Market-seeking* bertujuan untuk menembus pasar negara domestik yang dihubungkan dengan ukuran pasar dan akses ke pasar global. *Resource-seeking* berdasarkan alasan harga bahan baku, biaya tenaga kerja, dan tenaga kerja terampil. *Efficiency-seeking* berdasarkan motivasi untuk menciptakan daya saing baru bagi perusahaan.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung

Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan nilai ekspor (X). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) PDRB merupakan penjumlahan nilai tambah barang/jasa dalam perekonomian suatu daerah di waktu tertentu. Hubungan PDRB dan investasi bersifat positif, artinya investasi akan meningkat jika PDRB juga meningkat. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan asas *accelerator* atau disebut juga “*principle of divided demand*”. Asas *accelerator* menerangkan bahwa jika pendapatan bertambah, konsumsi juga akan bertambah, dan pertambahan konsumsi akan mengandung arti bahwa pengeluaran untuk konsumsi juga bertambah. Perusahaan akan menaikkan produksi untuk menghadapi pertambahan permintaan barang konsumsi. Jika perusahaan tidak bisa menaikkan kapasitas produksi karena kekurangan modal, perusahaan akan mengadakan perluasan dengan pembelian barang-barang modal (*capital good*) baru sehingga produksi dapat dinaikkan. Dengan demikian investasi akan bertambah.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 7 Tahun 2013, upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan gubernur sebagai jaring pengaman. Upah minimum adalah biaya produksi yang dapat mengurangi keuntungan. Bila kenaikan biaya produksi tidak diimbangi produktifitas pekerja maka tingkat investasi juga akan berkurang. Selama upah masih berada di titik keseimbangan produksi, maka kenaikan UMP dapat

meningkatkan produktivitas para pekerja dan meningkatkan keuntungan investor (Khasanah, 2009).

Menurut Statistik perdagangan Indonesia, ekspor adalah perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Eksklusif dan Landas Kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang kepabean. Ekspor adalah upaya penjualan komoditi yang kita miliki ke negara lain. Ekspor merupakan salah satu komponen pendapatan agregat, sehingga ekspor mempunyai hubungan positif dengan investasi. Semakin tinggi ekspor, maka investasi juga akan meningkat.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan BPS dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia tahun 2011-2014. Jenis data yang digunakan adalah data panel 32 provinsi di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2014.

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Investasi Asing Langsung atau sering disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Realisasi penanaman modal asing menurut BPS adalah realisasi PMA yang berasal dari perseorangan ataupun perusahaan asing yang masuk ke dalam perekonomian Indonesia secara langsung setiap tahunnya dan dinyatakan dalam satuan US\$.

Variabel independen penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan nilai ekspor. PDRB merupakan penjumlahan nilai tambah (*value added*) barang dan jasa dalam perekonomian suatu daerah di waktu tertentu.

Variabel PDRB dinyatakan dalam satuan milyar rupiah.

UMP merupakan upah minimum yang berlaku di suatu provinsi selama satu tahun. Penetapan UMP di Indonesia didasarkan pada kebutuhan hidup layak (KHL). Variabel UMP dinyatakan dalam satuan rupiah.

Nilai ekspor adalah seluruh produksi barang dan jasa dalam perekonomian domestik yang diekspor ke luar negeri yang dinyatakan dalam satuan juta US\$. Nilai ekspor dalam penelitian ini adalah nilai ekspor non migas yang diperoleh dari Publikasi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah Penanaman Modal Asing (PMA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan nilai ekspor. Data diperoleh dari laporan BPS dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

### Metode Analisa dan Perumusan Model

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Spesifikasi model dalam penelitian ini memodifikasi model yang telah dikembangkan oleh Sarwedi (2002). Perumusan model dilakukan dengan Uji MacKinnon, White, dan Davidson (MWD) untuk memilih model terbaik antara model linier dan model log linier. Dari uji MWD diperoleh nilai probabilitas Z1 sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah model log linier. Oleh karena itu model dalam penelitian ini adalah:

$$\text{LogPMA}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPDRB}_{it} + \beta_2 \text{LogUMP}_{it} + \beta_3 \text{LogX}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PMA = penanaman modal asing

PDRB = produk domestik regional bruto

UMP = upah minimum provinsi

X = nilai ekspor

e = kesalahan pengganggu

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

i = banyaknya provinsi

$t$  = banyaknya tahun

### Teknik Analisis Data Panel

Data panel adalah gabungan data *cross section* dan *time series*. Teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahan. Pendekatan tersebut yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*. Pemilihan model dilakukan dengan beberapa uji yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier.

Penggunaan *Ordinary Least Square* (OLS) mensyaratkan pemenuhan asumsi klasik untuk memperoleh parameter yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ariefianto, 2012: 26). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan uji  $t$ , uji F-hitung, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Pemilihan Model

Berdasarkan uji pemilihan model yang telah dilakukan, maka model regresi yang digunakan dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia adalah model *random effect*.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas adalah pengujian untuk menguji kenormalan distribusi data. Uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera dari *Standardized Residuals* sebesar  $0,3010 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji korelasi bivariat. Berdasarkan uji multikolinieritas diperoleh nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas.

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel

pengganggu (*error*). Pendeteksian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin-watson (DW). Berdasarkan hasil uji DW diperoleh nilai DW sebesar 2,043. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi karena nilai DW berada di antara 1,54 dan 2,46.

Heteroskedastisitas adalah penyimpangan ketika kesalahan kesalahan pengganggu dari setiap variabel bebas mempunyai varians yang tidak sama. Dari uji park yang telah dilakukan, ditemukan nilai probabilitas variabel konstanta, UMP, dan nilai ekspor kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut data mengalami heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dikoreksi dengan menerapkan metode *Estimated Generalized Least Square* (EGLS).

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Probabilitas
Konstanta	-4,917818	0,0000*
PDRB	0,971952	0,0000*
UMP	0,635374	0,0864**
X	0,129802	0,0281*
R-squared	0,3005	
F-statistik	17,75945	
Prob. F-statistik	0,0000	

Sumber: data diolah penulis

Keterangan: \* signifikan pada taraf 5%

\*\* signifikan pada taraf 10%

Uji  $t$  dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kepercayaan akan kebenaran dari variabel PDRB, UMP, dan nilai ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia secara parsial. Dari hasil analisis uji  $t$  pada tabel 1 ditemukan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,971952. Variabel UMP berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung dengan nilai probabilitas sebesar 0,0864 dan nilai koefisien regresi sebesar

0,635374. Nilai ekspor berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung dengan nilai probabilitas sebesar 0,0281 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,129802.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Dari hasil analisis pada tabel 1 diperoleh nilai probabilitas dari uji F sebesar 0,0000 dengan nilai F-statistik sebesar 17,75945. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama dari PDRB, UMP, dan nilai ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pada tabel 1 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,3005. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 30,05% sedangkan sisanya sebesar 69,95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Produk Domestik Regional Bruto

Variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung dengan koefisien 0,9719. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1%, maka akan berakibat naiknya nilai PMA sebesar 0,9719% dan sebaliknya dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarwedi (2002) dan Neini Utami (2014). Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurske yang menyebutkan bahwa investasi dibatasi oleh luasnya pasar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori motivasi FDI menurut UNCTAD (1998) bahwa salah satu motivasi investor untuk menanamkan modalnya adalah *market-seeking*. *Market-seeking* bertujuan untuk menembus pasar domestik dan umumnya dihubungkan dengan ukuran pasar.

Semakin tinggi PDRB pada suatu provinsi menunjukkan besarnya ukuran pasar pada provinsi tersebut. Jika ukuran pasar pada suatu provinsi besar, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di provinsi tersebut. Provinsi-provinsi dengan PDRB yang tinggi seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur memiliki daya tarik untuk menarik investor asing sehingga nilai penanaman modal asingnya pun juga tinggi.

Oleh karena itu, untuk menarik investor asing diperlukan kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan PDRB setiap provinsi di Indonesia. Salah satunya adalah melalui pengambilan kebijakan fiskal yang tepat untuk merangsang aktivitas ekonomi sehingga dapat meningkatkan PDRB. Selain itu, diperlukan upaya pemerintah untuk mengurangi kesenjangan PDRB antar provinsi yang masih tinggi, misalnya dengan pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan aktivitas ekonomi di provinsi yang memiliki PDRB yang masih sangat rendah.

### Upah Minimum Provinsi

Variabel UMP berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung dengan nilai koefisien sebesar 0,635374. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan UMP sebesar 1%, maka akan berakibat naiknya nilai PMA sebesar 0,635374% dan sebaliknya dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sarwedi (2002) yang menemukan bahwa variabel tingkat upah memiliki pengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Akan tetapi nilai koefisien UMP yang positif tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu (2010) dan Neini Utami (2014). Tri Rahayu dan Neini Utami menemukan bahwa UMP berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori lokasi yaitu tentang keputusan perusahaan menentukan lokasi pabriknya secara optimal. Lokasi produksi salah satunya ditentukan oleh harga sumber daya manusia. Upah buruh yang

rendah akan menurunkan biaya produksi dan selanjutnya dapat menarik para investor.

UMP seluruh provinsi di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Peningkatan UMP di Indonesia mencapai 14% setiap tahunnya. Kenaikan UMP di Indonesia tergolong salah satu yang tertinggi di Asia Tenggara. Dalam penelitian ini UMP berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung karena peningkatan UMP di Indonesia diikuti dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Investor lebih memperhatikan produktivitas daripada biaya tenaga kerja. Kenaikan UMP juga dapat meningkatkan konsumsi, sehingga walaupun biaya untuk tenaga kerja meningkat namun keuntungan investor juga akan meningkat karena bertambahnya konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif terhadap masuknya investasi asing langsung di Indonesia.

Berdasarkan hasil tersebut diperlukan kebijakan pemerintah dalam penetapan UMP. Kebijakan tersebut harus menjaga agar UMP tetap meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun tidak terlalu merugikan investor. Selain itu, produktivitas dan kualitas tenaga kerja juga harus ditingkatkan agar lebih menarik investor asing untuk menanamkan modalnya.

#### **Nilai Ekspor**

Variabel nilai ekspor berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung dengan nilai koefisien sebesar 0,129802. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel nilai ekspor sebesar 1%, maka akan berakibat naiknya nilai PMA sebesar 0,129802% dan sebaliknya dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Federica dan Ratna Juwita (2013) serta teori motivasi FDI yaitu *market-seeking*. Nilai ekspor mempengaruhi masuknya investasi asing langsung karena dengan besarnya nilai ekspor menunjukkan terbukanya akses ke pasar global. Selain itu, keterbukaan sektor perdagangan luar negeri mengindikasikan pemerintah mulai mengurangi berbagai hambatan

tarif dan non tarif yang selama ini diterapkan, dengan berkurangnya hambatan perdagangan dapat meningkatkan arus perdagangan yang selanjutnya akan menarik peningkatan aktivitas MNCs (*Multinational Corporations*) dan aliran investasi asing di wilayah tersebut.

Nilai ekspor Indonesia semakin menurun setiap tahunnya. Hal tersebut mengindikasikan perlunya peran pemerintah dalam memperhatikan kebijakan perdagangan luar negeri guna mendorong peningkatan ekspor. Peningkatan ekspor dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama perdagangan regional maupun internasional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Terdapat pengaruh yang positif produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap investasi asing langsung dengan nilai koefisien 0,9719. Terdapat pengaruh yang positif upah minimum provinsi (UMP) terhadap investasi asing langsung dengan nilai koefisien 0,6353. Terdapat pengaruh yang positif nilai ekspor (X) terhadap investasi asing langsung dengan koefisien 0,1298.

Terdapat pengaruh secara bersama-sama dari PDRB, UMP, dan nilai ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Perubahan yang terjadi pada PMA dijelaskan oleh variabel bebas yang diteliti sebesar 30,05%.

### **Rekomendasi Kebijakan**

Kebijakan yang dapat diambil untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif berdasarkan hasil penelitian ini yaitu dengan peningkatan laju PDRB sebagai faktor penarik investor asing terutama untuk provinsi-provinsi yang memiliki PDRB rendah. Misalnya dengan peningkatan dan pemerataan sarana dan prasarana dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan UMP yang diikuti dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Penetapan UMP harus sesuai dengan kontribusi tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa. Penetapan UMP harus dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat namun juga tidak terlalu merugikan bagi investor.

Selain itu, diperlukan kebijakan dalam perdagangan luar negeri untuk dapat meningkatkan nilai ekspor. Salah satunya dengan mengurangi hambatan-hambatan ekspor seperti hambatan tarif maupun non tarif.

### Saran Penelitian

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu belum seluruhnya provinsi di Indonesia dimasukkan dalam penelitian, hanya meneliti periode 2011-2014, belum menyertakan *grand theory*, serta masih banyaknya faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Federica dan Ratna Juwita. 2013. Pengaruh UMP, Ekspor, dan Kurs Dollar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 2007-2012. *Jurnal Jurusan Manajemen STIE MDP*.

Irawan dan M. Suparmoko. 1992. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.

Khasanah, M. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Batam. *Skripsi S1*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld. 1991. *Ekonomi Internasional*, Terjemahan, Faisal H. Basri. Jakarta: Rajawali Pers.

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

M.L. Jhingan. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moch. Doddy Ariefianto. 2012. *Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.

Mudrajad Kuncoro. 2010. *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

Neini Utami. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia, 2008-2013. *Tesis* Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum.

Sarwedi. 2002. Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4, No.1, Mei 2002: 17-35 diakses dari [www.jurnalakuntansi.petra.ac.id](http://www.jurnalakuntansi.petra.ac.id).

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Tri Rahayu. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia (Tahun 1994:1-2008:4). *Skripsi* Universitas Sebelas Maret Surakarta diakses dari [www.eprints.uns.ac.id](http://www.eprints.uns.ac.id).

UNCTAD. 1998. *World Investment Report 1998 Trends and Determinants*. Diakses melalui [www.unctad.go.id](http://www.unctad.go.id).

WEF. 2013. *Global Competitiveness Report 2013-2014*. Diakses dari <http://reports.weforum.org/global-competitiveness-report-2012-2013/>.

[www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id) diakses pada 27 Oktober 2015.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada 11 Februari 2016.

[www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id) diakses pada 11 Februari 2016.